

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekitar satu miliar manusia atau setiap satu di antara enam penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2011).

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administration Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Kusmiran, 2011).

Jumlah remaja di Indonesia sebanyak 234.693.997 jiwa. Di DIY jumlah remaja menurut Data BPS, Kota Yogyakarta sebanyak 49.103 jiwa, di antaranya pria sebanyak 23.635 jiwa, wanita sebanyak 25.468 jiwa (BPS Kota

sebanyak 1.016.304 jiwa, diantaranya pria sebanyak 521.184 jiwa, dan wanita sebanyak 492.120 jiwa (BPS Kabupaten Sleman, 2010).-

Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,87%). Data yang dihimpun Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta menyebutkan banyak penderita kanker payudara pada usia relatif muda dan tumor payudara menyerang tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun (Sistem Informasi Rumah Sakit, 2007).

Menurut data dari Dinas Kesehatan pada tahun 2010 di Kabupaten Sleman jumlah kasus penderita kanker payudara menurut umur yaitu, usia 10-14 tahun kasus baru berjumlah 1 orang, usia 15-19 tahun kasus baru ada 4 orang dan kasus lama ada 3 orang, usia 20-44 tahun kasus baru ada 55 orang dan kasus lama ada 95 orang, usia 45-54 tahun untuk kasus baru ada 40 orang dan kasus lama ada 216 orang, usia 55-58 tahun untuk kasus baru ada 29 orang dan kasus lama ada 120 orang, usia 60-69 tahun untuk kasus baru ada 21 orang dan kasus lama ada 76 orang, untuk usia lebih dari 70 tahun untuk kasus baru ada 4 orang dan kasus lama ada 4 orang. Total keseluruhan untuk jumlah penderita kanker payudara di Kabupaten Sleman pada tahun 2010 adalah untuk kasus baru 154 orang dan kasus lama 514 orang.

Deteksi dini kanker payudara lebih utama di mulai dari usia remaja

1. ... .. remaja putri sudah mendenatkan haid yang yang pertama

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan, 80 % masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Hanya 11,5 % yang paham, sementara sisanya tidak tahu sebanyak 8,5%. Ini masih ditambah ketakutan payudara diangkat sampai keharusan membayar biaya berobat yang mahal sehingga banyak pasien yang menunda kedatangannya ke tempat pelayanan kesehatan dengan memilih mencari pengobatan alternatif (Yayasan Kesehatan Payudara *cit* Bambang, 2010).

Upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kejadian kanker payudara adalah salah satunya dengan SADARI yang sebaiknya dilakukan setelah menstruasi yaitu hari ke 7-10 dari hari menstruasi pertama karena saat itu pengaruh hormonal estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu dalam keadaan tidak edema atau tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Reksoprodjo dkk, 2009)

Berdasarkan Survey Pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2011 diperoleh data dari tanya jawab 10 siswi di SMA N 1 Ngaglik yang terdiri dari siswi kelas XII IPA bahwa 6 diantara mereka pernah mendengar tentang kanker payudara dan juga tentang SADARI namun kurang mengerti bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. 4 orang diantara mereka belum pernah mendengar tentang SADARI, dan dari

SADARI dan 3 orang diantaranya belum minat melakukan SADARI dikarenakan belum mengerti cara dalam melakukan SADARI. Berdasarkan Survey Pendahuluan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kepada siswi kelas XII IPA di SMA N 1 Ngaglik tentang minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pengetahuan siswi mengenai kanker payudara. Pemilihan siswi kelas XII didasarkan sebagai pertimbangan bahwa sebagian dari siswi kelas XII mendapatkan menstruasi pertama pada usia 12 tahun dan masalah kesehatan reproduksi wanita muncul setelah seseorang mendapatkan *menarche*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang kanker payudara, di SMA N 1 Ngaglik.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui minat siswi dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui minat siswi dalam melakukan tindakan



## E. Penelitian Terkait

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu:

**Tabel 1. Penelitian Terkait**

Penelitian	Kurniawaty (2011)	Iqbal (2011)	Utari (2010)	Penelitian ini
<b>Judul</b>	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi kelas XII IPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker payudara dengan Motivasi untuk Melakukan SADARI pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan di UMY,	Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari Sragen.	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada siswi kelas XII IPA di SMA N 1 Ngaglik.
<b>Metode</b>	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Non eksperimental dengan menggunakan desain penelitian studi korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ,	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> .
<b>Variabel yang diteliti</b>	Variabel independent (bebas) yaitu pengetahuan tentang kanker payudara. Variabel dependent (terikat) yaitu tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).	Variabel independent (bebas) yaitu pengetahuan tentang kanker payudara. Variabel dependent (terikat) yaitu motivasi untuk melakukan SADARI.	Variabel independent (bebas) yaitu pengetahuan dan sikap, Variabel dependent (terikat) yaitu perilaku SADARI.	Variabel independent (bebas) yaitu minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). yaitu pengetahuan tentang kanker payudara, Variabel dependent (terikat).
<b>Analisa Data</b>	<i>Kendall's Tau</i>	<i>Kendall's Tau</i>	<i>Kendall's Tau</i>	<i>Spearman Rank (Rho)</i>
<b>Hasil</b>	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara dengan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada ibu-ibu peserta pengajian Khairun-Nisa.	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada siswi kelas XII IPA di SMA N 1 Ngaglik.